

**KEBIJAKAN TURKI TERHADAP SURIAH DALAM MEMERANGI
KELOMPOK TERORISME ISIS (*ISLAMIC STATE IRAQ and SYRIA*)
TAHUN 2014**

Oleh :
MINO RAMADHAN
(mino_ramadhan@yahoo.co.id)

Pembimbing :
Drs.IdjangTjarsono, M.Si

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya JL. HR Subrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293
Telp/Fax: 0761-63272**

This research purpose is to explins about the policy Turks against the government of syria in the face of terrorist groups ISIS (Islamic State Iraq And Syria), an attack that emanated ISIS in the city Kobani, which is a town located on the border between the Turkish government and the government of Syria, attacks on this border makes Turkey should take development policy measures against Syria

This research applying qualitative methods and library research,the Author used security theory of Barry Buzan with the level of the Nation Analysis with realish prespektive. The source of this research are from Of Book, Journals, Publications, Articles,News And Internet.

The results of this research indicate that by working together between the government and ethnic Kurdish Syria make Turkey government refused to help Syria in dealing with terrorist groups ISIS because the Turkish government wants to maintain the stability of national security, political and social.

Key words: Foreign Policy, National Security,Ethnic Kurds, ISIS

Pendahuluan

Tulisan ini akan menjelaskan mengenai Kebijakan Turki terhadap Suriah dalam memerangi kelompok terorisme ISIS pada tahun 2014. Terorisme merupakan kejahatan terhadap kemanusiaan dan peradaban manusia serta merupakan sebuah ancaman serius terhadap kemanusiaan dan peradaban manusia serta merupakan sebuah ancaman

serius terhadap keutuhan dan kedaulatan suatu Negara. Terorisme pada saat sekarang bukan saja merupakan sesuatu kejahatan local atau nasional, tetapi sudah merupakan suatu kejahatan transnasional bahkan internasional. Terorisme yang sudah menjadi suatu kejahatan yang bersifat internasional, banyak menimbulkan ancaman atau bahaya terhadap keamanan, perdamaian dan sangat merugikan

kesejahteraan masyarakat dan bangsa¹.

Berpegang pada pengertian terorisme yang terdapat dalam *US Code Title 22 Section 2656f (d)*, yang mengartikan terorisme sebagai aksi kekerasan yang memiliki motivasi politik yang telah dirancang sebelumnya, yang dilakukan terhadap sasaran *non-combatant* oleh agen-agen rahasia atau sub-nasional, yang biasanya dimaksudkan untuk mempengaruhi kalangan tertentu. Istilah terorisme berarti terorisme yang melibatkan warga negara atau wilayah lebih dari satu wilayah dan sebutan kelompok teroris berarti setiap kelompok yang mempraktikkan atau memiliki sub-kelompok yang mempraktikkan terorisme internasional.²

Di tahun 2013 Muncul kelompok terorisme baru *Islamic State Iraq and Syria* atau Negara Islam di Irak dan Suriah. Kelompok teroris ini lebih dikenal dengan sebutan ISIS, sebagai bagian dari kelompok ekstremis yang merupakan pecahan dari Al-Qaeda Irak yang terbentuk tahun 2006 setelah kematian pemimpinnya Al-Zarqawi akibat serangan militer AS di Iraq. IS merekrut milisi pecahan Al-Qaeda di Suriah di bawah pimpinan Abu Bakar al-Baghdadi, kelompok gabungan ini mencetuskan nama *Islamic State in Iraq and the Levant*

1

Mudzakkir, 2008, *Pengkajian Hukum tentang Perindungan Hukum bagi Korban Terorisme*, Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Jakarta, hlm. 6-7.

²Monica Dian Adelina, *Dinamika Kebijakan Luar Negeri AS Terhadap Kelompok Uighur Periode (2002-2012)*, Jakarta: Skripsi Universitas Indonesia, 2012.

atau ISIL. Meskipun demikian, kelompok ini lebih menyebut dirinya sebagai IS atau *Islamic State* kalau merujuk pada tujuan mereka untuk membentuk khilafah tanpa batas negara³.

ISIS menjadi kelompok jihad utama memerangi pasukan pemerintah di Suriah dan Irak. Organisasi ini dipimpin oleh Abu Bakar al-Baghdadi. bergabung dengan pemberontakan yang meletus di Irak setelah invasi 2003 pimpinan AS. Tidak seperti kelompok pemberontak di Suriah, IS terlihat untuk bekerja menuju sebuah emirat Islam yang melintasi Suriah dan Irak. Kelompok ini telah mencapai keberhasilan militer yang cukup. Maret 2013, kelompok ini berhasil mengambil alih kota Suriah Raqqa - ibukota provinsi pertama yang jatuh di bawah kendali pemberontak.⁴

Setelah itu, ISIS menduduki kota di Suriah yang berbatasan langsung dengan Turki. Turki yang merupakan negara yang juga melihat serangan ISIS yang berada di Suriah, karena hal ini berbatasan langsung dengan wilayah Turki yaitu di kota Kobani.

Perspektif, konsep dan Teori

³ Adirini Pujayanti, *Koalisi Internasional Melawan Negara Islam Irak Suriah (NIIS)*, Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Sekretariat Jenderal DPR RI. Dalam *Majalah Info Singkat Hubungan Internasional*, Vol. VI, No. 18/II/P3DI/September/2014.

⁴ *Syria Iraq: The Islamic State Militant Group*, dalam <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-24179084> diakses pada 19 Juni 2015 Pukul 17:35

1. Perspektif Realis

Perspektif Realis merupakan perspektif yang di gunakan dalam penelitian ini, perspektif ini memandang kepentingan nasional adalah sebuah elemen kunci yang membimbing para pengambil kebijakan suatu negara untuk mengambil keputusan atau tindakan terhadap negara lain. Kepentingan nasional merupakan rumusan dari akumulasi kebutuhan umum suatu bangsa yang mencerminkan pilihan rasional suatu bangsa. Serta dalam perspektif realis memandang bahwa negara sebagai organisme yang hidup, berperan dan bertindak secara rasional dan tindakan-tindakannya berdasarkan kepentingan yang dirumuskan secara rasional.⁵

Asumsi dasarnya dalam perspektif realisme memandang negara sebagai aktor utama dimana negara mewakili unit analisis kunci dalam kajian hubungan antar unit unit ini. Dan juga negara sebagai aktor tunggal, dimana sebuah negara menghadapi dunia luar sebagai sebuah unit terintegrasi untuk mengambil sebuah kebijakan, status ini tidak dapat dimiliki oleh aktor lainnya (aktor non negara). Negara sebagai aktor rasional dalam situasi pengambilan kebijakan luar negeri yang rasional meliputi suatu penetapan tujuan, pertimbangan terhadap seluruh kemungkinan pilihan dalam arti ketersediaan kapabilitas negara.⁶

⁵M. Saeri, *Teori Hubungan Internasional sebuah pendekatan paradigmatis..* Dalam Jurnal Transnasional Vol. 03 No.02, Februari 2012. Pekanbaru. Hal 568

⁶*Ibid.*, Hal 569-570

2. Konsep Keamanan Nasional

Dalam penelitian ini ialah Konsep Keamanan Nasional, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keamanan Nasional adalah suatu keadaan negara atau bangsa yang aman, tentram, dan bebas dari rasa takut/khawatir, dari ancaman dan gangguan.⁷ Definisi Keamanan Nasional sendiri bukan hanya mencakup masalah keamanan secara mental tetapi juga secara fisik. Keamanan Nasional yang berorientasi dalam negeri atau internal, biasanya identik dengan Bidang Pertahanan Keamanan Nasional adalah lazim dimiliki bagi setiap negara. Dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan Ketahanan negara, yang mana konsep keamanan adalah berorientasi pada pertahanan dan ketahanan secara militer.⁸

3. Teori Keamanan Nasional.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Keamanan Nasional, teori keamanan memiliki makna yang kompleks yang memiliki tujuan yang dijadikan target baik yang bersifat input maupun yang bersifat output, Barry Buzan menyatakan bahwa keamanan merupakan salah satu pendekatan dalam mengkaji Hubungan Internasional yang lebih baik dan berguna dibanding dengan konsep kekuatan dan perdamaian, konsep

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Edisi Kedua, 1989.

⁸Perspektif Baru Keamanan Nasional, terdapat pada www.polarhome.com/pipermail/mari_nir/2005-september/000902.html diakses pada 16 Juni 2015 pukul. 14:20 Wib

keamanan ini dapat dilihat sebagai pengaruh dari masing masing posisi ekstrem antara power dan perdamaian⁹.

Isu keamanan menurut Barry Buzan harus ditempatkan pada level menengah, (*middle scale unit*) dan tidak dapat diletakkan dalam level individu dan sistem, alasan nya konsep keamanan harus menentukan "*referent object*" yaitu sesuatu yang didefinisikan memiliki hak mendasar untuk bertahan dari ancaman dan karena itu menjadi objek yang harus dilindungi melalui kebijakan. negara merupakan *referent object* keamanan utama karena memiliki kerangka tujuan sumber wewenang pemerintahan tertinggi, yang mendominasi kebijakan mengenai *national security*.

Keamanan dapat dimaknai sebagai sesuatu hal yang kompleks dan luas, yang memiliki tujuan yang dijadikan target, terdapat input maupun output, barry buzan berpendapat bahwa keamanan adalah suatu pendekatan (*approach*) dalam kajian hubungan internasional yang lebih baik, mendalam, dan berguna dibandingkan dengan konsep kekuatan dan perdamaian, konsep keamanan di pandang sebagai pengaruh dari masing masing posisi ekstrim antara kekuatan dan perdamaian¹⁰.

⁹ Barry Buzan, *people, state dan fear .an agenda for international. security studies in the post cold war era*. second edition, harvester wheatsheaf, london, 1991 hlm 2-3

¹⁰ Barry Buzan, *people, state dan fear .an agenda for international. security studies in the post cold war era*. second edition, harvester wheatsheaf, london, 1991 hlm 2-3

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan Turki terhadap Suriah dalam memerangi Kelompok Terorisme ISIS

1. Pemerintah Turki melarang Warganya ikut Berperang

Pemerintah Turki menegaskan tidak akan mengizinkan warganya untuk bertempur bersama milisi Kurdi yang mempertahankan kota Kobani, Suriah dari serbuan Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS).

"We don't want our citizens to fight in Syria and we are trying to stop those who illegally cross the border," kata PM Ahmed Davutoglu seperti dikutip dari Hurriyet¹¹.

Dengan adanya pertempuran antara pihak Suriah dan ISIS di Kobane menyebabkan banyak para warga yang memilih untuk pergi meninggalkan kota tersebut, tidak sedikit warga Kobane yang melarikan diri ke perbatasan Turki dan memilih untuk mencari tempat perlindungan ke negara tetangga tersebut.

Terdapat banyak simpatisan dari Turki yang ingin melintasi perbatasan dan memilih untuk membantu Pasukan Suriah untuk menghadapi ISIS tersebut, namun pemerintah Turki tidak mengizinkan warga Turki yang ingin membantu

¹¹ Di akses dari <http://www.hurriyetdailynews.com/turkey-will-not-allow-citizens-to-fight-in-kobane-pm-davutoglu.aspx?pageID=238&nID=73049&NewsCatID=338> pada tanggal 12 februari 2016

Suriah tersebut untuk melintasi perbatasan,

“If any Syrian wants to go to Syria for fighting, the border gates are open for them, but even they themselves do not want to go,” kata PM Ahmet Davutoglu

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa orang-orang yang suriah yang mencari perlindungan ke Turki enggan untuk kembali ke daerah asal mereka karena kekhawatiran mengenai keselamatan mereka jika mereka kembali.

2. Turki tidak memberikan bantuan Militer kepada Suriah

Pada tanggal 22 September 2014 ISIS menguasai kota Kurdi terbesar ketiga di Suriah, Suku Kurdi termasuk suku minoritas yang mendiami beberapa negara di Timur Tengah, seperti Irak, Iran, Turki, dan sebagian wilayah Suriah. Kobani. Saat itu puluhan ribu orang melarikan diri karena ketakutan dengan melintasi perbatasan ke Turki. Badan pengungsi PBB mengatakan sebanyak 70.000 etnis Kurdi di Suriah telah masuk ke Turki sejak pendudukan ISIS. meskipun dalam beberapa hari terakhir tank-tank militer Turki disiagakan di perbatasan dengan Suriah, namun mereka hanya menjadi penonton atas krisis yang mengguncang Kobani

Disaat negara koalisi pimpinan Amerika Serikat bergabung dan mengangkat senjata melawan ISIS namun lain hal dengan yang dilakukan oleh Pemerintah Turki, negara ini menolak untuk

membantu dan melawan ISIS di Suriah, para militer Turki hanya di siagakan di daerah perbatasan antara Suriah dan Turki untuk menjaga wilayah Perbatasan Turki.

3. Pemerintah Turki terhadap bantuan Amerika Serikat

Untuk menghadapi serangan ISIS yang berada di Suriah negara koalisi pimpinan Amerika Serikat ingin memberikan bantuan kepada negara tersebut melalui bandara Incirlik Turki, karena posisi bandara ini dianggap strategis dalam membantu suriah, dan juga merupakan lokasi yang tepat untuk mengirimkan bantuan ke Suriah. membantu Kobani sama dengan memberi angin segar kepada pemberontak PKK dan menyediakan ruang yang lebih besar kepada warga Kurdi dalam masa depan politik Suriah.

Perkembangan ini semakin menambah kekhawatiran Turki bahwa penduduk Kurdi Suriah akan memperoleh kekuasaan atau memperkuat kemampuan mereka. Oleh karena itu, izin untuk melakukan operasi lintas perbatasan yang dikantongi oleh militer Turki memiliki tujuan strategis yaitu, ingin mengontrol aktivitas warga Kurdi di kawasan dan mencegah terbentuknya wilayah otonomi Kurdi di Suriah

Namun dari pemerintah Turki tidak memberikan izin bagi siapapun yang akan mengirimkan bantuan ke Suriah, bahkan Amerika Serikat, karena Pemerintah Turki beranggapan bahwa dengan

dikirimkan bantuan ke Suriah sama Hal nya itu memberikan angin segar kepada Etnis kurdi di Suriah. Dan ini dinilai pemerintah Turki akan menjadi pendukung terhadap etnis Kurdi

Simpulan

Kebijakan yang di ambil oleh pemerintah Turki terhadap Suriah dalam menghadapi kelompok terorisme ISIS di daerah perbatasan antara Turki dan Suriah yang bertepatan di Kota *ayn al-arab* atau yang lebih dikenal dengan nama kota kobani, Kobani juga merupakan kota tempat para pengungsi perang saudara Suriah mencari perlindungan. Dengan merebut Kobani ada arti simbolik terkait sukses invasi ISIS. Lebih 180.000 orang kini terpaksa mengungsi ke Turki karena ancaman ofensif ISIS.

Suku Kurdi termasuk suku minoritas yang mendiami beberapa negara di Timur Tengah, seperti Irak, Iran, Turki, dan sebagian wilayah Suriah. Keberadaan suku Kurdi ini menjadi bagian dari konflik etnis di Timur Tengah yang tergolong berlangsung cukup lama

Ketika Pasukan Koalisi pimpinan Amerika dan sekutu bersama sama menyerang dan menghancurkan ISIS di Suriah, namun lain dengan kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Turki,

dari satu sisi penolakan Turki dalam menghadapi Suriah karena Pemerintah Suriah dalam menghadapi ISIS bekerjasama dengan suku Kurdi.

Dimana dikota kobani merupakan kota yang di penuh oleh penduduk Suriah beretnis kurdi dan juga Pasukan Kurdi ini merupakan salah satu pasukan yang melawan ISIS di suriah, dampak dari pertempuran antara ISIS dan Kurdi ini menyebabkan ribuan warga sipil yang melarikan diri dan melintasi wilayah perbatasan, salah satunya adalah mereka melarikan diri ke Turki.

Dengan tidak mengijinkannya para relawan kurdi yang ada di Turki untuk menyerang dan membantu saudara kurdi merereka di perbatasan yaitu di kota kobani dan tidak mengijinkan pendaratan pesawat bantuan dari Amerika Serikat untuk mendarat di bandara iklrik ini menunjukkan penolakan Turki dalam membantu suriah adalah mengidinkasikan bahwa jika pasukan Kurdi yang ada di suriah di bantu, maka akan membuka peluang kerjasama antara Pemerintah Turki dan Suku Kurdi, dimana kedua pihak ini selalu berkonflik satu dengan yang lain, dan akan mengancam keamanan nasional Turki, karena akan menimbulkan pergejolakan suku Kurdi yang ada di Turki.

Daftar Pustaka

Jurnal

Andina Sari Handayani “*Upaya Pemerintah Turki Dalam Mengatasi Gerakan Separatisme Suku Kurdi*”

Tahun 1984-2007”jurnal online Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP UNS, Surakarta

Adirini Pujayanti, *Koalisi Internasional Melawan Negara Islam Irak Suriah (NIIS)*, Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Sekretariat Jenderal DPR RI. Dalam *Majalah Info Singkat Hubungan Internasional*, Vol. VI, No. 18/II/P3DI/September/2014

Ekram Pariwoputro, “*perang melawan terorisme: Studi komparatif penerapan hukum iumaniter Terhadap peran amerika serikat dalam perang di Afghanistan (2001) dan Irak (2003)*”, Universitas Negeri Yogyakarta Sk. Dekan Fis Uny No. 55 Tahun 2004

M. Saeri, *Teori Hubungan Internasional sebuah pendekatan paradigmatic..* Dalam *Jurnal Transnasional* Vol. 03 No.02, Februari 2012. Pekanbaru

Reksa Fiaji Tamara “*Analisis Kemenangan Adalet Ve Kalkinma Partisi (Akp) Dalam Pemilu Turki 2011*” dalam *ejurnal Ilmu hubungan internasional* 2013, 1 (4); 1141-1154 UNMUL

Ully Nuzulian. (2009). “*Sejarah Panjang Perjuangan Etnis Kurdi Di Turki*”. *Jurnal Penelitaian Universitas Tanjungpura*, Edisi ekonomi dan sosial. Volume XV. No. 3 Juli 2009.

Buku

Barry Buzan, *people, state dan fear . An agenda for internastional. Security studies in the post cold war*

era. Second edition, harvester wheatsheaf, london, 1991

Buckley, Mary and Rick Fawn. 2003. *Global Responses to Terrorism : 9/11, The War in Afghanistan and Beyond*. New York : Routledge.

D.N. Mackenzie, 1961. "The Origin of Kurdish", *Transactions of Philological Society*.

Jordi Tejel ,2009, *Syria's Kurd*, New York, Routledge

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, EdisiKedua, 1989.

Skripsi

Monica Dian Adelina, *Dinamika Kebijakan Luar Negeri AS Terhadap Kelompok Uighur Periode (2002-2012)*, Jakarta: Skripsi Universitas Indonesia, 2012.

Mudzakkir,2008,*Pengkajian Hukum tentang Perlindungan Hukum bagi korban Terorisme*, Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI,Jakarta, hlm. 6-7 .

Situs web

Syria Iraq: The Islamic State Militant Group, dalam <http://www.bbc.com/news/world->

middle-east-24179084 Perspektif
Baru Keamanan Nasional, terdapat
pada
www.polarhome.com/pipermail/marinir/2005-september/000902.html

Turki Larang Warganya Perangi ISIS
di Kobani, dalam
<http://internasional.kompas.com/read/2014/10/16/20121951/Turki.Larang.Warganya.Perangi.ISIS>.